



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 9172-9184

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Identifikasi Indeks Desa Zakat (IDZ) Pada Masyarakat Di Kampung Banjar Seminai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak

Yessy Septrimadona^{1✉}, Siti Aisyah Adelina²

STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau

Email: Yessyseprimadoa@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Indeks Desa Zakat (IDZ) melalui indikator dimensi ekonomi, dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dimensi sosial kemanusiaan dan dimensi dakwah pada masyarakat kampung Banjar Seminai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan menggunakan pendekatan *mixed method research* yaitu menggabungkan metodologi kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisa penelitian. Metode kualitatif dengan menggunakan studi literature, observasi dan wawancara sedangkan metode kuantitatif menggunakan skor IDZ dengan perhitungan *Multi-Stage Weight Indeks*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor IDZ pada dimensi ekonomi sebesar 0,69 (baik), skor IDZ dimensi kesehatan sebesar 0,94 (sangat baik), skor IDZ dimensi pendidikan sebesar 0,88 (sangat baik), skor IDZ dimensi social kemanusiaan sebesar 0,69 (baik), serta skor IDZ dimensi dakwah sebesar 0,81 (sangat baik). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa skor IDZ di Kampung Banjar Seminai adalah sebesar 0,80 dengan skor rentang indeks berada 0,61-0,80. Ini berarti tingkat kesejahteraan masyarakat kampung Banjar Seminai adalah baik dengan interpretasi kurang diprioritaskan untuk dibantu oleh BAZNAS Kabupaten Siak.

Kata Kunci : *Identifikasi, Indeks Desa Zakat (IDZ)*

Abstract

This research aims to identify the Zakat Village Index (IDZ) through indicators of the economic dimension, health dimension, educational dimension, social humanitarian dimension, and da'wah dimension in the community of Banjar Seminai village, Dayun District, Siak Regency. This research is exploratory research using a mixed-methods research approach, namely combining qualitative and quantitative methodologies to analyze research. The qualitative method uses literature studies, observations, and interviews, while the quantitative method uses IDZ scores with multi-stage weight index calculations. The research results showed that the IDZ score in the economic dimension was 0.69 (good), the IDZ score in the health dimension was 0.94 (very good), the IDZ score in the education dimension was 0.88 (very good), the IDZ score in the social and humanitarian dimension was 0.69 (good), and the IDZ score for the da'wah dimension was 0.81 (very good). The results of the research indicate that the IDZ score in Banjar Seminai Village is 0.80, with an index range score of 0.61-0.80. This means that the level of welfare of the people of Banjar Seminai village is good, with the interpretation that assistance from BAZNAS in Siak Regency is less of a priority.

Keyword: *Identification: Zakat Village Index (IDZ)*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang tengah dihadapi oleh seluruh bangsa di dunia, terutama oleh Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Badan Pusat Statistik mencatat Indonesia mengalami titik terendah dalam hal presentase kemiskinan Indonesia sejak tahun 1999, yakni sebesar 9,82 persen pada maret 2023 dengan presentase kemiskinan 9,36 persen, jumlah penduduk miskin atau pengeluaran perkapita tiap bulan di bawah garis kemiskinan mencapai 25,9 juta orang. Meskipun telah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, yaitu September 2022. Presentase kemiskinan tercatat sebesar 9,54 persen penduduk miskin di Indonesia. Meskipun telah mengalami penurunan 460 ribu orang dibanding tahun 2022 atau turun 260 ribu orang, jumlah penduduk miskin di Indonesia masih tergolong tinggi.

Upaya pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin merupakan hal penting yang dapat menjadi solusi permasalahan kemiskinan di Indonesia. Islam sebagai agama yang *syaamil* (menyeluruh), memiliki instrumen khusus bertujuan untuk menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi sehingga dapat berfungsi untuk mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat. Salah satu instrument ke Islaman yang dapat membantu mengentaskan kemiskinan di Indonesia adalah zakat.

Secara terminologis, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. diambil dari orang yang wajib membayar zakat (Muzakki) diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya.

Sesuai dengan firman Allah swt dibawah ini :

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ﴾

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Zakat memiliki kedudukan strategis dan juga vital dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Di Indonesia telah dikeluarkannya Undang-Undang tentang zakat. Pada tahun 1999 pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, kemudian disempurnakan pada tahun 2011 dengan Undang –Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, diharapkan zakat sebagai salah satu instrument ekonomi islam dapat menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial. Tentu saja diperlukan adanya pengelolaan zakat secara professional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah. Dengan demikian BAZNAS hadir untuk melakukan pengelolaan zakat yang professional dan transparan dalam mengentaskan angka kemiskinan umat.

Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) merupakan suatu lembaga pemerintah non structural yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Guna menyatukan koordinasi langkah zakat nasional ada empat program penguatan pengelolaan zakat nasional yang dicanangkan oleh BAZNAS diantaranya ; penguatan kelembagaan, penguatan SDM dan manajemen, penguatan infrastruktur dan penguatan jaringan. Kebijakan pengelolaan zakat ini tidak terlepas dengan serangkaian program yang tertuang dalam Renstra BAZNAS. Salah satu pilar dalam renstra BAZNAS adalah pilar pengendalian yang memiliki program dengan tujuan menghadirkan pengelolaan zakat yang lebih baik dan berstandar nasional. Beberapa acuan standar nasional yang telah ada diantaranya adalah indeks pengukuran pada BAZNAS atau yang dikenal dengan Indeks Zakat Nasional (IZN). Sedangkan acuan untuk menentukan kelayakan suatu desa untuk menerima dana zakat adalah melalui pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ).

Indeks Desa Zakat (IDZ) merupakan sebuah alat mekanisme yang digunakan untuk mengukur kondisi sebuah desa sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layak dibantu

oleh BAZNAS dengan dana zakat. Tujuan dilaksanakan Indeks Desa Zakat (IDZ) adalah untuk mengukur sejauh mana perkembangan desa tersebut, dan diharapkan dapat memperoleh data yang tepat pada dimensi ekonomi, kesehatan, pendidikan, social kemanusiaan, dan dakwah sehingga pengelolaan dan penyaluran dana zakat menjadi tepat sasaran bagi mustahik yang membutuhkan.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak merupakan salah satu lembaga pengelola zakat yang dibentuk untuk mengelola dan mendistribusikan zakat produktif di Wilayah Kabupaten Siak. BAZNAS kabupaten siak telah memiliki beberapa program yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di Kabupaten Siak seperti adanya program Siak Cerdas, Siak Peduli, Siak Sehat, Siak Dakwah, dan Siak Sejahtera. Dimana Pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat ini dikumpulkan dan didistribusikan berdasarkan program kepada para mustahik yang tersebar di beberapa kampung 14 kecamatan dengan tujuan untuk memberikan manfaat dalam jangka panjang sebagai perbaikan dalam membantu serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun sejauh ini penentuan kelayakan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat BAZNAS kabupaten Siak belum merujuk pada pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) yang sesungguhnya. Oleh karena itu perlu adanya identifikasi terlebih dahulu Indeks Desa Zakat (IDZ) agar pengelolaan dana zakat yang disalurkan agar tepat sasaran.

Kampung Banjar Seminai merupakan salah satu Kampung yang ada di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, dimana kehidupan ekonomi masyarakatnya sangat dominan ditopang oleh bidang pertanian atau perkebunan baik sebagai petani, buruh, dan karyawan pada perusahaan perkebunan. Untuk melihat kondisi desa ini, maka perlu di identifikasi terlebih dahulu Indeks desa Zakat (IDZ) dimana akan menjadi bahan pertimbangan nantinya bagi BAZNAS kabupaten siak dalam pendayagunaan dana zakat berdasarkan program di kampung Banjar Seminai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitan " Identifikasi Indeks Desa Zakat (IDZ) di Kampung Banjar Seminai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak"

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Eksploratif karena bertujuan untuk menggali, mencari informasi dan untuk mengetahui status prioritas Kampung Banjar Seminai dalam menerima bantuan dana zakat. Pendekatan penelitian menggunakan *mixed method research* yaitu menggabungkan metodologi kualitatif dan kuantitatif untuk

menganalisa penelitian. Metode kualitatif dengan menggunakan studi literature, observasi dan wawancara sedangkan metode kuantitatif menggunakan skor IDZ dengan perhitungan *Multi-Stage Weight Indeks*.

B. Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Agustus sampai dengan November tahun 2023. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Kampung anjar semina Kecamatan Dayun kabupaten Siak.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel penelitian. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Penghulu Kampung Banjar Semina, Bendahara UPZ, tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Ketua RW. Sedangkan Objek penelitian adalah suatu variabel yang akan diteliti. Adapun objek penelitian ini adalah identifikasi Indeks Desa Zakat (IDZ).

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan informasi secara langsung yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.

2. Data Sekunder

Data skunder yaitu sebagai data pendukung dari laporan yang ada, seperti penelitian terdahulu, buku literature yang berkaitan dengan penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 jenis yaitu :

1. Observasi

Observasi dalam penelitian adalah dengan melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian untuk melihat gambaran umum tentang objek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana penulis membuat pedoman wawancara berupa pertanyaan – pertanyaan yang dibuat sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini adalah penulis mengumpulkan dokumen-dokumen literature terkait dimensi berbagai bidang, foto, jurnal relevan, serta bukti pendukung lain.

F. Teknik Analisis Data

Adapun tehnik analisa data dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Multi Stage Weight Indeks

Setelah data yang diperlukan terkumpul, tehnik selanjutnya adalah analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan rumus Multi Stage Wight Indeks. Rumus ini digunakan untuk menampilkan data berupa hasil perhitungan IDZ. Adapun komponen Indeks Desa Zakat (IDZ) adalah indicator, variabel, dan dimensi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang kemudian dilakukan analisis secara naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka selanjutnya dilakukan menarik kesimpulan sesuai dengan data yang didapat selama proses penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kampung Banjar Seminaï

Kampung Banjar Seminaï terbentuk pada tahun 1993 yang terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Banjar Agung, Banjar Tengah, Suka Jaya dan Dusun Inti II. Kampung Banjar Seminaï merupakan salah satu Kampung yang ada di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau Indonesia. Wilayah Kampung Banjar Seminaï secara geografis berada di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Secara administratif Kampung Banjar Seminaï dibatasi oleh wilayah Kampung-Kampung tetangga serta perkebunan kelapa sawit. Luas wilayah Kampung Banjar Seminaï yaitu 1665 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan seperti untuk failitas umum, pemukiman, pertanian/perkebunan, kegiatan ekonomi, dan lain-lain. Kampung Banjar Seminaï terkenal di Kabupaten Siak sebagai Kampung penghasil Salak Pondoh. Salak pondoh telah dikembangkan di Kampung Banjar Seminaï sejak Tahun 2005.

Kehidupan ekonomi masyarakat Banjar Seminaï sangat dominan ditopang oleh bidang pertanian atau perkebunan baik sebagai petani, buruh, dan karyawan pada perusahaan perkebunan. Masyarakat Kampung Banjar Seminaï juga memiliki usaha yang

beragam seperti perkebunan salak pondoh, budidaya lele, salon kecantikan, makanan olahan salak dan pabrik tahu.

B. Hasil Pengukuran Idz Kampung Banjar Seminai

Pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) Kampung Banjar Seminai mengacu kepada lima dimensi yaitu Ekonomi, Kesehatan, pendidikan, Sosial Kemanusiaan, dan Dakwah. Setiap dimensi memiliki variabel dan indikator yang dijadikan sebagai parameter penghitungan. Nilai IDZ diperoleh dengan mengalikan indeks dari setiap dimensi dengan kontribusi bobot masing-masing. Berdasarkan hasil pengukuran diperoleh IDZ kampung Banjar seminai adalah sebesar 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan kampung Banjar Seminai kecamatan Dayun sudah baik dan secara indeks tentunya kurang diprioritaskan untuk dibantu dana zakat oleh BAZNAS Kabupaten Siak. Untuk lebih jelas dapat kita lihat dengan rumus dibawah ini :

$$IDZ = 0,25x1 + 0,16x2 + 0,20x3 + 0,17x4 + 0,22x5$$

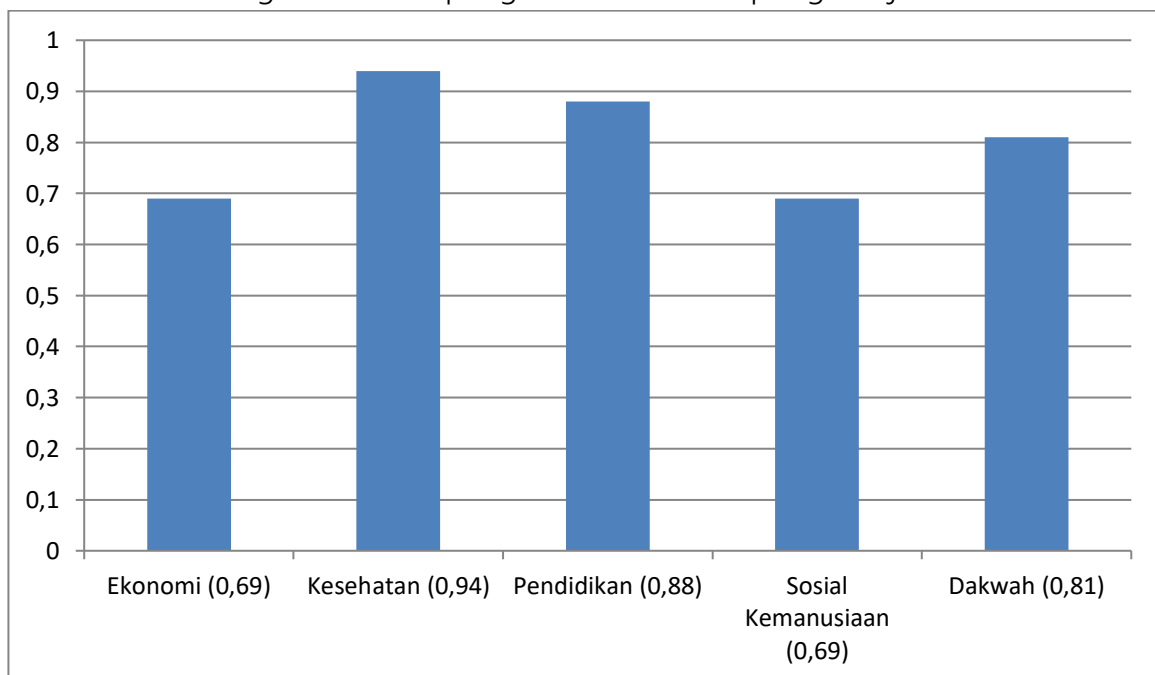
$$IDZ = 0,25(0,69) + 0,16(0,94) + 0,20(0,88) + 0,17(0,69) + 0,22(0,81)$$

$$IDZ = 0,17 + 0,15 + 0,18 + 0,12 + 0,18$$

$$IDZ = 0,80$$

Gambar 1

Ringkasan Hasil pengukuran IDZ Kampung Banjar Seminai



Sumber : Olahan data primer dan sekunder (2023)

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dimensi ekonomi dan dimensi sosial kemanusiaan sama-sama memiliki nilai indeks sebesar 0,69. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi perekonomian dan tingkat social kemanusiaan di kampung

Banjar Seminai dalam keadaan baik. Sedangkan dimensi dakwah dengan nilai indeks sebesar 0,81, dimensi pendidikan dengan nilai indeks 0,88, dan dimensi kesehatan dengan nilai indeks 0,94 berada pada kondisi yang sangat baik. Dimana dimensi kesehatan adalah nilai indeks tertinggi dari dimensi lain.

Pembahasan lebih lanjut mengenai nilai indeks masing-masing dimensi dapat dijelaskan pada rumus dan tabel dibawah ini :

1. Nilai Indeks Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi diperoleh dengan cara mengalika indeks dari setiap variable dengan kontribusi bobot masing-masing. Dimensi ekonomi memiliki proporsi terbesar dalam menentukan nilai Indeks Desa Zakat (IDZ). Hal ini dikarenakan dalam perhitungannya bobot dimensi tersebut sebesar 0,25. Adapun hasil nilai dari indeks dimensi ekonomi sebesar 0,69 (baik) artinya kurang diprioritaskan untuk dibantu. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur dimensi ekonomi adalah sebagai berikut :

$$IDZ = 0,28 (X1) + 0,24 (X2) + 0,22 (X3) + 0,26 (X4)$$

$$IDZ = 0,28 (0,83) + 0,24 (0,54) + 0,22 (0,84) + 0,26 (0,57)$$

$$IDZ = 0,23 + 0,13 + 0,18 + 0,15$$

$$IDZ = 0,69$$

Tabel 2

Nilai Indeks Variabel Dimensi Ekonomi

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Kegiatan Ekonomi Produktif	0,28	0,83	Sangat Baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu
Pusat Perdagangan Desa	0,24	0,54	Cukup Baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
Akses Transportasi Dan Jasa Logistik /Pengiriman	0,22	0,84	Sangat Baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu
Akses Lembaga Keuangan	0,26	0,57	Cukup Baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai indeks variable kegiatan ekonomi produktif sebesar 0,83 (sangat baik) artinya tidak diprioritaskan untuk dibantu karena Kehidupan ekonomi masyarakat Banjar Seminai sangat dominan ditopang oleh

bidang pertanian atau perkebunan baik sebagai petani, buruh, dan karyawan pada perusahaan perkebunan. Selain itu juga memiliki produk unggulan yaitu salak pondoh yang menjadi pusat produktif. Nilai indeks variable pusat perdagangan desa sebesar 0,54 (cukup baik) karena Kampung Banjar semina hanya terdapat pasar dengan jadwal perdagangan tertentu sehingga dapat dipertimbangkan untuk dibantu. Nilai indeks variable akses transportasi dan jasa logistic sebesar 0,84 (sangat baik) artinya tidak diprioritaskan untuk dibantu karena sudah memiliki kerjasama dengan perusahaan jasa logistic atau pengiriman barang yang beroperasi setiap hari. Nilai indeks variable akses lembaga keuangan sebesar 0,57 (cukup baik) karena kampung Banjar Semina memiliki satu lembaga keuangan konvensional namun kurang dari 20 % penduduk telah menggunakan produk layanan jasa keuangan. Ini artinya dapat dipertimbangkan untuk dibantu.

2. Nilai Indeks Dimensi Kesehatan

Porsi nilai dari dimensi kesehatan adalah 0,16 atau yang terkecil dari seluruh dimensi yang ada yang diukur dalam perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ). Dimensi kesehatan diperoleh dengan mengalikan indeks dari setiap variable dengan kontribusi bobot masing-masing indikator. Hasil dari perhitungan IDZ pada dimensi kesehatan adalah 0,94 (sangat baik). Ini artinya bahwa tidak diprioritaskan untuk dibantu. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur dimensi kesehatan adalah sebagai berikut :

$$IDZ = 0,41(X1) + 0,36(X2) + 0,23(X3)$$

$$IDZ = 0,41(1) + 0,36(1) + 0,23(0,75)$$

$$IDZ = 0,41 + 0,36 + 0,17$$

$$IDZ = 0,94$$

Tabel 3

Nilai Indeks Variabel Dimensi Kesehatan

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Kesehatan Masyarakat	0,41	1	Sangat Baik	Tidak Diprioritaskan Untuk Dibantu
Pelayanan Kesehatan	0,36	1	Sangat Baik	Tidak Diprioritaskan Untuk Dibantu
Jaminan Kesehatan	0,23	0,75	Baik	Kurang Diprioritaskan Untuk Dibantu

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa nilai indeks variable kesehatan masyarakat sebesar 1 (sangat baik). Kampung Banjar Seminai > 80% rumah penduduk sudah menggunakan air bersih untuk masak dan MCK yang terakses dari mata air sumur dan sudah memiliki kamar mandi sendiri di rumah. Ini berarti kesehatan masyarakat Kampung banjar Seminai tidak diprioritaskan untuk dibantu. Sedangkan nilai indeks variable pelayanan kesehatan sebesar 1 (sangat baik). Hal ini terbukti dengan adanya sarana dan prasarana kesehatan yang tersedia seperti puskesmas, polindes dan posyandu di Kampung Banjar Seminai. Sementara nilai indeks jaminan kesehatan hanya sebesar 0,75 (baik) yang berarti kurang diprioritaskan untuk dibantu karena sekitar 40-50% penduduk Banjar Seminai memiliki BPJS kesehatan namun untuk ketersediaan dokter desa hanya satu orang yang bisa diakses dalam satu kali atau lebih dari satu bulan.

3. Nilai indeks Dimensi Pendidikan

Dimensi ini memberikan porsi 0,20 dalam perhitungan IDZ. Adapun hasil nilai dari indeks dimensi pendidikan sebesar 0,88 (sangat baik) artinya tidak diprioritaskan untuk dibantu. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur dimensi pendidikan adalah sebagai berikut :

$$IDZ = 0,50(X1) + 0,50(X2)$$

$$IDZ = 0,50(1) + 0,50(0,76)$$

$$IDZ = 0,50 + 0,38$$

$$IDZ = 0,88$$

Tabel 4
Nilai Indeks Variabel Dimensi Pendidikan

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Tingkat pendidikan dan literasi	0,50	1	Sangat Baik	Tidak Diprioritaskan Untuk Dibantu
Fasilitas Pendidikan	0,50	0,76	Baik	Kurang Diprioritaskan Untuk Dibantu

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa nilai indeks variable tingkat pendidikan dan literasi sebesar 1 (sangat baik). Karena hampir 60-80% penduduk Kampung Banjar Seminai mengenyam pendidikan formal >12 tahun dan sekitar 80-100% penduduk usia 15-45 dapat membaca dan berhitung. Ini berarti bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kampung Banjar Seminai tidak diprioritaskan untuk dibantu. Sementara nilai indeks variable

fasilitas pendidikan sebesar 0,76 (baik). Ini artinya kurang diprioritaskan untuk dibantu mengingat Kampung banjar semina memiliki sarana dan prasarana belajar namun untuk akses sekolah SD,SMP, SMU atau Perguruan Tinggi masih terbatas dan jauh namun memiliki cukup guru yang memadai.

4. Nilai Indeks Dimensi Sosial Kemanusiaan

Dimensi ini memberikan porsi 0,17 dalam perhitungan IDZ. Adapun hasil nilai dari indeks dimensi social kemanusiaan sebesar 0,69 (baik) artinya kurang diprioritaskan untuk dibantu. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur dimensi social kemanusiaan adalah sebagai berikut :

$$IDZ = 0,36(X1) + 0,43(X2) + 0,21(X3)$$

$$IDZ = 0,36(0,5) + 0,43(0,94) + 0,21(0,5)$$

$$IDZ = 0,18 + 0,40 + 0,11$$

$$IDZ = 0,69$$

Tabel 5

Nilai Indeks Variabel Dimensi Sosial Kemanusiaan

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat	0,36	0,50	Cukup Baik	Dapat dipertimbangkan Untuk Dibantu
Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi	0,43	0,40	Kurang Baik	Diprioritaskan Untuk Dibantu
Mitigasi bencana alam	0,21	0,11	Tidak Baik	Sangat Diprioritaskan Untuk Dibantu

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa nilai indeks variable sarana ruang interaksi terbuka masyarakat sebesar 0,50 (cukup baik) karena walaupun memiliki ruang interaksi melalui sarana olahraga, pengajian majelis taklim, karang taruna, namun akses komunikasi (handphone) kurang memiliki sinyal yang kuat karena keterbatasan jaringan internet, sehingga hal ini perlu dipertimbangkan untuk dibantu. Hal ini sesuai dengan nilai indeks variable infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi yang hanya sebesar 0,40 (kurang baik). Selanjutnya nilai indeks variable mitigasi bencana alam hanya sebesar 0,11 (tidak baik) karena Kampung Banjar Semina belum memiliki perencanaan penanganan

bencana alam, system peringatan didi bencana, perlengkapan keselamatan serta jalur evakuasi, Ini berarti mitigasi bencana alam di Kampung banjar Semina sangat diprioritaskan untuk dibantu.

5. Nilai Indeks Dimensi Dakwah

Bobot dimensi dakwah memberikan proporsi sebesar 0,22 dalam menentukan nilai Indeks Desa Zakat (IDZ). Nilai indeks dimensi dakwah yaitu 0,81. Nilai indeks tersebut termasuk kedalam kategori sangat baik. Artinya kegiatan keagamaan di kampung banjar semina tidak diprioritaskan untuk dibantu. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur dimensi dakwah adalah sebagai berikut :

$$IDZ = 0,33(X1) + 0,30(X2) + 0,37(X3)$$

$$IDZ = 0,33(1) + 0,30(0,89) + 0,37(0,56)$$

$$IDZ = 0,33 + 0,27 + 0,21$$

$$IDZ = 0,81$$

Tabel 6

Nilai Indeks Variabel Dimensi Dakwah

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan	0,33	1	Sangat Baik	Tidak diprioritaskan Untuk Dibantu
Tingkat pengetahuan agama masyarakat	0,43	0,89	Sangat Baik	Tidak Diprioritaskan Untuk Dibantu
Tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi Masyarakat	0,21	0,56	Cukup Baik	Dapat dipertimbangkan Untuk Dibantu

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa nilai indeks tersedianya sarana dan pendamping keagamaan sebesar 1 (sangat baik) karena kampung Banjar semina memiliki mesjid dan mushalla di lingkungan masyarakat yang masih layak guna dan dekat dengan rumah warga. Sedangkan nilai indeks variable tingkat pengetahuan agama masyarakat juga sangat baik yaitu sebesar 0,89 sehingga tidak diprioritaskan untuk dibantu. Namun nilai indeks variable tingkat aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat hanya sebesar 0,56

(cukup baik) mengingat masih terbatasnya waktu masyarakat dalam melaksanakan aktifitas keagamaan dengan pekerjaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor IDZ pada dimensi ekonomi sebesar 0,69 (baik), skor IDZ dimensi kesehatan sebesar 0,94 (sangat baik), skor IDZ dimensi pendidikan sebesar 0,88 (sangat baik), skor IDZ dimensi social kemanusiaan sebesar 0,69 (baik), serta skor IDZ dimensi dakwah sebesar 0,81 (sangat baik). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa skor IDZ di Kampung Banjar Seminai adalah sebesar 0,80 dengan skor rentang indeks berada 0,61-0,80. Ini berarti tingkat kesejahteraan masyarakat kampung Banjar Seminai adalah baik dengan interpretasi kurang diprioritaskan untuk dibantu oleh BAZNAS Kabupaten Siak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Ahdiat, "BPS : *Presentase Kemiskinan Indonesia Terendah Sejak 1999*", *Databoks*, 2023
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002
- Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Pedoman Peningkatan Kompetensi Amil Zakat*, Jakarta :Kementrian Agama RI, 2016
- Hafifudhin D, Nasar, MF, Kustiawan, Beik IS, Hakiem, *Fiqih Zakat Indonesia*, Jakarta : Gema Islami, 2015
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2014). *Al-Quran dan terjemahnya*.Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Kensiwi. 2019. *Identifikasi Indeks Desa Zakat Di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. Bengkulu* : (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (lain).
- Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Mensejahterakan Umat)*, Cet.I Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2016
- Maryam Naimah, Fairuz & Arie Rachmat Soenjoto. 2018. "*Productive Zakat Distribution Effect on Micro Small and Medium Enterprises Empowerment (Case Study: BAZNAS Yogyakarta)*". *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)* Vol. 1, No. 3.
- Profile Desa Banjar Seminai Kabupaten Siak. 2022
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS. 2017. *Indeks Desa Zakat*. Jakarta Pusat : Pusat Kajian Strategis BAZNAS
- PUSKAS BAZNAS, *Indeks Desa Zakat : Dari Desa Untuk Zakat Yang Terukur dan Berkemajuan*, cet I, Jakarta : PUSKAS BAZNAS, 2017
- Tim Riset Dan Kajian Puskas BAZNAS. 2017. *Indeks Desa Zakat, Dari Desa Untuk Zakat Yang Terukur Dan Berkemajuan*. Jakarta : Puskas BAZNAS.